

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Earning management dipandang sebagai salah satu bentuk manipulasi kinerja perusahaan dan merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan (Iqbal dan Nurul 2005). Praktik ini sering disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (*agency problem*). Adanya insentif tertentu berupa kompensasi bonus dari pemilik ke manajemen menambah ketertarikan manajemen untuk melakukan manajemen laba.laba yang dimanipulasi tidak mampu memberikan informasi yang sebenarnya tentang perusahaan sehingga dianggap merugikan pihak pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal. Kane, *et al.* (2005) dengan menggunakan mekanisme bonus dalam *teori keagenan*, menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen dibawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kepemilikan manajemen di atas 25%, karena manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan, maka asimetri informasi menjadi berkurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2007) dan Sri Handayani, Agustono (2009), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan manajemen laba. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Halim dkk (2005) dan Veronica, Bachtiar (2003) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

berkorelasi secara positif dengan manajemen laba atau dapat diartikan perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya perusahaan besar harus mampu memenuhi *ekspektasi* dari investor atau pemegang saham. Ukuran perusahaan merupakan proxy atas perhatian politik dan menuntun perusahaan ke dalam *political cost* (Watts and Zimmerman, 1990). Maka dari itu timbul suatu kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba demi menjaga nama baik perusahaan (*Trilestari, dkk 2012*) dan (Ningsapit, 2010) pada perbankan memberi kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Teori keagenan telah memberi gambaran bahwa praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan dari pihak internal melalui *Good corporate governance* manajemen laba dapat diminimalisir melalui suatu mekanisme monitoring untuk menyelaraskan ketidaksamaan kepentingan pemilik dengan manajemen cara Pertama, memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen (Jensen and Meckling, 1976); Kedua, adanya kepemilikan saham oleh institusional (Midiastuty dan Machfoedz, 2003); Ketiga, melalui peran pengawasan monitoring oleh komisaris independen (Boediono, 2005).

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan tanggal 1 juli 2001 yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Menurut Egon Zehnder dalam FCGI (2001), Dewan komisaris merupakan inti dari dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan,

mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan negatif antara dewan komisaris dengan manajemen laba (Dechow *et al.*, 1996; Beasley *et al.*, 2000; Klein, 2002). Keberadaan komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena komite audit akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya.

Defonnd dan Jiambalvo (1991) menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba yang lebih tinggi dari seharusnya adalah perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. Hasil penelitian Beasley (1996) tidak menemukan hubungan statistik antara keberadaan komite audit dan kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu, setiap periode perusahaan selalu diaudit oleh auditor eksternal dengan kualitas audit yang berbeda beda untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham. Suatu Kantor Akuntan Publik yang lebih besar disinyalir memberikan kualitas audit yang lebih baik (Meutia, 2004). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba (Meutia, 2004; Guna dan Arleen, 2010). Hasil yang bertentangan diperoleh Palestin (2008), Siregar dan Januar (2012), yang menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba. Kualitas audit dapat menunjukkan peran audit dalam menjalankan profesinya. Auditor dituntut untuk dapat bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan

keuangannya. Menurut hasil penelitian Luhglatno (2010), menunjukkan bahwa KAP Big Four tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa status KAP tidak memberikan pengaruh atau dampak terhadap manajemen laba pada perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, adanya kompensasi bonus yang diperoleh oleh manajemen serta tekanan menjadi perhatian masyarakat berpotensi menimbulkan manajemen laba di perusahaan. Padahal melihat adanya aturan khusus tentang pelaksanaan *Good corporate governance* dan pentingnya peranan auditor dalam mendeteksi manajemen laba, seharusnya sudah mampu untuk mencegah praktik manajemen laba di perusahaan. Tetapi, merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang bervariasi sehingga membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali hubungan *Good corporate governance*, kualitas audit, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini berasumsi bahwa pasar modal di Indonesia bersifat *strong efficient*, yaitu harga saham mencerminkan informasi baik yang fundamental maupun non-fundamental, dengan kecenderungan informasi fundamental lebih dominan.

B. Batasan Masalah

Peran *Good corporate governance* dalam penelitian ini adalah Komposisi dewan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Good Corporate Governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba?
- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan Komite Audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan.

1. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya tata cara pengelolaan perusahaan yang baik untuk mencegah manajemen laba.
- b. Memberikan pemahaman tentang seberapa besar Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba
- c. Memberikan informasi kepada investor dan juga nasabah dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur.

2. Teoritis

- a. Memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba.
- b. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memberikan hasil penelitian mengenai analisis Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.